

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Menurut UU nomor 20 Tahun 2003, pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri dengan aspek jasmaniah ataupun rohaniah.

Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan hasil yang dicapai oleh seseorang atau siswa, karena prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar berupa nilai yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Upaya peningkatan kualitas belajar mengajar yang berpusak pada mutu pendidikan, terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan yang meliputi peserta

didik, tujuan, isi pendidikan, cara/metode dan situasi lingkungan. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial. Oleh karena itu guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memecahkan tingkat kesukaran yang dialami siswa.

Metode pengajaran yaitu, suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pengajaran.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran, yaitu: metode diskusi, tanya jawab, resitasi, demonstrasi, ceramah, drill atau latihan dan lain sebagainya. Metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>1</sup> Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.<sup>2</sup>

Adapun metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan

---

<sup>1</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986), 125.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 108.

praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Kitab suci Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya kitab diantara kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul-rasul sebelumnya. Al-Qur'an bukan sekedar kitab yang berbahasa arab dan membacanya adalah ibadah, namun didalamnya juga terdapat ajaran dan tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungannya. Dengan Al-Qur'an manusia dapat menjalani hidup sesuai dengan norma-norma yang telah ditentukan Allah, sehingga manusia memperoleh keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu menjadi kewajiban dan tanggung jawab bagi setiap muslim untuk mempelajari dan mengajarkannya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhori dari Utsman bin 'Affan ra:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)<sup>3</sup>

Artinya : "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."<sup>4</sup>

Demikianlah apa yang disabdakan junjungan kita, baginda Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Bahwa yang terbaik dari kita adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Dengan demikian belajar dan mengajar

<sup>3</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari Juz VI*, terj. (Nasr: Darul Fikr), 131

<sup>4</sup> Ahmad Sunarto et.al., *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VI* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), 619.

al-Quran merupakan kewajiban bagi umat Islam, selain mempelajari cara membaca serta memahami arti dan maksud yang terkandung di dalam al-Quran, yang terpenting adalah mengajarkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (الجمعة: ٢)

Terjemahnya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, mensucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (as-Sunah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”<sup>5</sup>

Oleh sebab itu al-Qur'an diturunkan dengan hafalan, bukan dengan tulisan. maka setiap ada wahyu yang turun, Nabi menyuruh menuliskannya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya al-Qur'an itu dihafal, dibaca selalu dan diwajibkan membacanya di dalam shalat,<sup>6</sup> sehingga dengan demikian al-Qur'an terpelihara keasliannya dan kesuciannya hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barang siapa yang berkata dengannya (Al-Qur'an), maka ia berbicara benar; barang siapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapatkan pahala; barang siapa menyeru padanya, maka ia telah ditunjukan

<sup>5</sup> .Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1978), 21.

<sup>6</sup> Ibid, 553.

jalan yang lurus; barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang tali yang kuat, yang tidak akan pernah terpecah-pecah; dan barang siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia telah sangat sesat.

Membaca Al-Qur'an lebih utama dibandingkan membaca tasbih, tahlil, maupun zikir-zikir lainnya. Oleh karena itu sangat dianjurkan kepada setiap mukmin untuk selalu membaca (zikir) Al-Qur'an setiap hari agar hati selalu ingat kepada Allah dan Allah selalu memberi petunjuk, sehingga hati menjadi tenang dan jernih.

Dalam hadist disebutkan bahwa orang yang hafal Al-Qur'an dan mengamalkannya akan berada pada derajat yang tinggi serta mendapatkan tempat yang baik di sisi Allah dan manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : إِنَّ

اللَّهُ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ (رواه مسلم)

Artinya : Dari Umar bin Khathab ra. Bahwasanya Nabi bersabda: "Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, dan ia akan merendahkan derajat kaum yang lain dengannya."<sup>7</sup>

Dalam hadist lain juga disebutkan bahwa sesungguhnya Al-Qur'an akan memberikan syafa'at di hari Kiamat kepada orang yang membaca dan mengamalkan apa yang ada didalamnya (isinya). Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

<sup>7</sup> An-nawawi, *Riyadlush Sholihin* (Surabaya: al-Hidayah, 2009), 49.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م يَقُولُ : اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ  
فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Umamah ra, ia berkata : “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya Al-Qur’an itu nanti pada hari kiamat akan datang untuk memberi syafa’at kepada orang yang membacanya.”(HR. Muslim)<sup>8</sup>

Cara untuk menjaga dan memelihara al-Qur’an adalah dengan menghafalnya dan membacanya berulang-ulang secara terus-menerus. Sehingga memudahkan para penghafal menjaga hafalannya.

Pada dasarnya penghafal jika sudah keluar dari Pondok Pesantren atau lembaga *tahfiz* biasanya dibenturkan oleh kesibukan-kesibukan di masyarakat. Sehingga mereka tidak menjaga hafalannya, terutama hal ini terjadi pada *hafiz* atau *hafizah* yang sudah berumah tangga. Hal di atas tergambar pada salah satu contoh alumni *tahfiz* yang mengeluhkan bahwasannya usaha dalam menjaga hafalan di masyarakat sedikit berbeda bila dibandingkan ketika masih dilembaga *tahfiz* atau Pondok Pesantren. Kalau dalam lembaga *tahfiz* masih mudah karena belum terbentur kesibukan-kesibukan dan juga didukung oleh program pondok yang rutin.<sup>9</sup>

Agar hafalannya tetap terjaga dan tidak lupa atau hilang, maka diharapkan bagi penghafal bisa mengatur waktu atau membagi waktu untuk melakukan rutinitas deresan. Bagi mereka yang masih di pondokpun juga begitu. Selain mengikuti kegiatan rutinan di pondok mereka juga harus mempunyai jadwal

<sup>8</sup> Ibid., 251.

<sup>9</sup> Siti Miftahur Roifah, Alumni Pondok Pesantren Ma’unah Sari, Kediri, 10 Mei 2014.

deresan tersendiri untuk menjaga dan meningkatkan hafalan mereka. Karena salah satu kunci kelancaran mereka dalam hafalan adalah dengan rajin mengulang atau mendarusnya.

Usaha rutinitas deresan tersebut biasanya dilakukan dengan cara mengadakan sema'an di Kampung-kampung atau Kota, pertemuan antar alumni setiap 6 bulan sekali atau setahun sekali, selain itu usaha yang dilakukan adalah dengan deresan sendiri. Dari diskripsi di atas bisa kita ketahui bahwa peranan deresan sangat berpengaruh sekali bagi para *hafiz* atau *hafizah* dalam menjaga hafalannya.

Pada umumnya di pondok-pondok Pesantren Tahfizul Qur'an, metode yang digunakan untuk menjaga dan meningkatkan hafalan mereka adalah sangat beragam. Mulai dari metode *bin nazar*, *tallaqi*, *takrir*, *muroja'ah* dan lain sebagainya. Hampir dari semua metode itu mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama melakukan kegiatan yang berulang-ulang untuk menghafal dan mendarus dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan mereka agar tidak lupa.

Kediri merupakan salah satu Kota yang banyak terdapat Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri. Pondok Pesantren ini terletak di sebelah barat Masjid Agung Kota Kediri, dalam hal ini pondok tersebut membuka kesempatan untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Di tempat inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap metode drill atau metode latihan yang diterapkan di pesantren ini dalam rangka proses pembinaan santri dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan hafalan

yang sudah dicapai agar tetap terjaga dan tidak hilang (lupa) karena pondok ini merupakan pondok Al Qur'an tertua di kota Kediri yang pengasuhnya adalah merupakan salah satu putri ulama besar Indonesia, yaitu Kyai Munawwir Krapyak Yogyakarta yang juga merupakan pelopor pondok Al Qur'an di Indonesia. Untuk itu dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang **Implementasi Metode Drill dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri.**

## **B. Fokus Penelitian**

Beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri?
2. Bagaimana implementasi metode drill dalam upaya peningkatan hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode drill dalam upaya peningkatan hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui implementasi metode drill dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode drill dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para santriwati dalam meningkatkan dan menjaga hafalan Al Qur'an dan sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan metode drill.